

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU IPA DALAM PENYUSUNAN
RPP BERDASARKAN KTSP MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS MGMP
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015
DI SMP NEGERI 8 MATARAM**

Lalu Marwan
Kepala SMP Negeri 8 Mataram

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of MGMP-based assistance in the effort to improve the competence of teachers in developing lesson plans based SBC, which is beneficial to improve professionalism as principals and for teachers to improve learning in the classroom. Hypothesis action: improving the competence of science teachers SMP Negeri 8 Mataram second semester of academic year 2014/2015 in preparing lesson plans based SBC. This study was conducted by two cycles, each cycle two meetings. Stages of each cycle is the planning, implementation, observation, and reflection. Indicators of success in this research are; 1) the observation of the principal and teacher observation during the mentoring process has obtained an average score of > 4.0, 2) the work of teachers in the preparation of RPP character reaches > 85% with an average value of > 80.00. Results of the study in the first cycle of observation Headmaster average (3.50) with attainment (58.00%), the average teacher observation (3.36) with attainment (20%) and the work of the average individual value (68.00) with the percentage of achievement (20%). In the second cycle of observation Headmaster average (4.17) with the percentage of achievement (100%), the average teacher observation (4.20) with the percentage of achievement (100%) and the work of the average individual values (90, 45) the percentage of achievement (100%). Indicators of success has been achieved, the research in declared unsuccessful and terminated in the second cycle. The results showed that the implementation of the assistance can improve the competence of science teachers at SMPN 8 Mataram in the preparation of lesson plans based SBC. Principal suggested that other conduct similar research in an effort to increase the competence of teachers, and to the kind of subject teachers in order to develop lesson plans based SBC.

Keywords: *guidance – RPP*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 secara nasional menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih belum siap mengimplementasikan. Guru mata pelajaran yang merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kurikulum 2013 masih belum siap dan kecenderungan dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional dengan strategi yang mengarah ke guru sentries dengan metode tradisional yakni ceramah, Tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa perencanaan yang matang. System penilaian masih cenderung mengarah ke aspek pengetahuan semata tanpa menghiraukan aspek sikap maupun ketrampilan peserta didik yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dikelas senyatanya. Dalam penentuan nilai sikap maupun ketrampilan hanya dibuat begitu saja dengan melihat hasil tes tertulis yang bersifat pengetahuan saja. Nilai raport belum mencerminkan kondisi peserta didik yang sebenarnya, sehingga dalam penulisan di raport kurang akurat.

Kondisi yang demikian mendorong terbitnya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum tahun

2006 dan kurikulum 2013. Pada pasal 1 berbunyi Satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan kurikulum tahun 2016 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk melaksanakan kurikulum 2013. Pasal 2 berbunyi ; (1) satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester tetap melaksanakan kurikulum 2013, (2) satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan satuan pendidikan rintisan kurikulum 2013, (3) satuan pendidikan dasar dan pendidikan rintisan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat berganti melaksanakan kurikulum 2006 dengan melapor kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

Guru di SMP Negeri 8 Mataram mata pelajaran IPA yang merupakan binaan Kepala Sekolah selaku peneliti, telah memantau sejumlah 5 (lima) orang guru IPA yang kembali melaksanakan kurikulum tahun 2006. Kegiatan pemantauan ditekankan kepada penyusunan perangkat pembelajaran dan lebih khusus lagi adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permen Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses ditemukan masalah sebagai berikut; 1) ada guru yang sudah membuat RPP sesuai Permen Nomor 41 tahun 2007 tetapi masih perlu penyempurnaan, 2) ada yang sudah membuat RPP tetapi simpang siur antara RPP permen No. 41 tahun 2007 dan RPP permen 81A tahun 2013, 3) ada yang membuat RPP persis seperti ketentuan kurikulum 2013, dan 4) ada yang belum membuat RPP sama sekali.

Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru IPA dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses adalah sebagai berikut; 1) selama satu semester guru sudah meninggalkan RPP model KTSP, 2) guru terkontaminasi dengan adanya Kompetensi Inti (KI) dengan standar kompetensi (SK), 3) guru sudah terbiasa membuat RPP sesuai permen 81A tentang implementasi kurikulum 2013, dan 4) guru harus belajar dan mengingat kembali tata cara membuat RPP sesuai dengan KTSP.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti seperti; 1) mengefektifkan supervise klinis, 2) mengoptimalkan bimbingan secara klasikal melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPA di SMP Negeri 8 Mataram, 3) mengefektifkan bimbingan kelompok, dan 4) upaya yang dilakukan peneliti yaitu “Mengefektifkan pelaksanaan pendampingan bagi guru IPA dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP melalui wadah MGMP di sekolah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

Ada beberapa kelebihan pelaksanaan pendampingan yaitu : 1) interaksi antara peneliti dengan guru IPA lebih intensif, 2) permasalahan-permasalahan guru cepat diatasi dan diberikan jalan keluarnya, 3) komunikasi dalam wadah MGMP lebih bermakna bila dibandingkan dengan pengarahan pada saat rapat dinas, 4) bimbingan lebih mengena dan mudah ditangkap oleh guru, dan 5) menjalin hubungan kekeluargaan yang semakin akrab bagi pengawas/peneliti dan bagi guru IPA yang menjadi sasaran pendampingan sekaligus bisa dijadikan wahana untuk curhat bagi guru IPA yang mempunyai permasalahan pribadi terkait dengan tugas dan tanggung jawab sebagai guru IPA khususnya dalam penyusunan RPP sesuai dengan KTSP.

Untuk meyakinkan wacana/dugaan dimaksud perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi Kepala SMP Negeri 8 Mataram dengan guru sasaran sebanyak 5 (lima) guru IPA dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Dengan mengefektifkan pelaksanaan pendampingan diharapkan; 1) permasalahan-permasalahan guru IPA dalam penyusunan RPP dapat diminimalkan, 2) proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat dioptimalkan, 3) motivasi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan yang

berdampak meningkatnya prestasi belajar bagi peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Mataram.

Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan kompetensi guru IPA dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP melalui pendampingan berbasis MGMP semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 8 Mataram?"

Cara Pemecahan Masalah

- Perencanaan : Pada kegiatan perencanaan ini pengawas menyusun strategi pendampingan terhadap 5 (lima) guru IPA dalam upaya meningkatkan kompetensinya sehingga mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai yang diharapkan.
- Pelaksanaan ; Pada kegiatan ini pengawas melakukan pendampingan terhadap 5 (lima) guru IPA dalam penyusunan RPP dengan Pendampingan klasikal dan pendampingan individual
- Evaluasi ; Pada kegiatan ini pengawas selaku peneliti mengevaluasi ketercapaian kompetensi menyusun RPP berdasarkan KTSP dan hasilnya dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Hasil dari perolehan skor/nilai dijadikan sebagai program tindak lanjut dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP.

Manfaat Penelitian

- Manfaat secara teoritis : Sebagai bahan kajian ilmiah secara mendalam terhadap pelaksanaan pendampingan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru IPA yakni penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan Sebagai bahan temuan dan pengembangan keprofesional berkelanjutan (PKB) selaku Kepala Sekolah yang profesional dalam pelaksanaan pendampingan yang dikemas dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), selanjutnya dijadikan bahan perbandingan dan acuan lebih lanjut bagi peneliti berikutnya agar lebih luas dan lebih mendalam.
- Manfaat secara praktis; Bagi Kepala Sekolah/Peneliti adalah penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pendampingan bagi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP dan bagi guru IPA adalah hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini sangat besar manfaatnya bagi guru IPA dalam upaya meningkatkan kompetensinya sehingga mampu menyusun RPP berdasarkan KTSP, serta dalam rangka perwujudan guru profesional yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sesuai bidangnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan

karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, di ukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sentralistik menjadi desentralistik, disusun oleh satuan pendidikan (sekolah) masing – masing. KTSP dapat memberikan keleluasaan berkreasi bagi satuan pendidikan, membentuk diferensiasi untuk berkompetisi menuju pendidikan Indonesia yang lebih baik. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan (sekolah) dengan mengacu pada Standar nasional Pendidikan yang telah disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Mengingat adanya keberagaman etnis, budaya, kemampuan, dan potensi daerah selama ini, belum terakomodir secara optimal dalam pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Padahal keberagaman tersebut, merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi nilai – nilai keunggulan nasional. KTSP harus mengacu terutama pada 2 (dua) standar, yaitu Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Target yang ingin dicapai adalah setiap satuan pendidikan akan memiliki diferensiasi dan kreativitas pendidik yang dapat memacu kompetisi ke arah pendidikan Indonesia yang dapat lebih baik. Penyusunan KTSP didasarkan pada prinsip diversifikasi kurikulum. Masing – masing satuan pendidikan dapat menyesuaikan kurikulumnya, dengan kekhasan sesuai keperluan satuan pendidikan, potensi daerah dan kondisi peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah : 1) Identitas Mata Pelajaran, 2) Standar Kompetensi, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator Pencapaian Kompetensi, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Ajar, 7) Alokasi waktu, 8) Metode Pembelajaran, 9) Kegiatan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan penutup), 10) Penilaian Hasil Belajar, 11) Sumber Belajar

Pendampingan

Pendampingan adalah kegiatan yang dilakukan oleh mentor dalam hal ini kepala sekolah untuk meningkatkan keaktifan guru. Kegiatan ini dapat juga meningkatkan hubungan yang terjalin dalam sebuah organisasi (Cahyo Wirawan, 2012). Penelitian ini menganjurkan bahwa program pendampingan yang tepat untuk guru-guru baru dapat meningkatkan baik keefektifan dan daya input mereka. Sebagai tambahan, program ini dapat menciptakan hubungan yang kuat diantara warga sekolah sehingga menurunkan pertentangan diantara warga sehingga para guru merasa betah di tempat itu (Smith, 2007 dalam Cahyo Wirawan, 2012).

Pola pendampingan atau mentoring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspeknya sehingga peningkatan mutu terjadi untuk semua level dan aspek dalam satu sekolah. Kegiatan pendampingan menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Permen Mendikbud No. 41 tahun 2007 tentang standar proses. Manfaat pola pendampingan (mentoring) bagi guru IPA adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pola pendampingan bermanfaat pula untuk meningkatkan kompetensi guru dan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk pengembangan guru. Disamping itu pola pendampingan bermanfaat juga untuk menentukan langkah kebijakan yang akan ditempuh untuk Rencana Pengembangan serta kemungkinan rencana pendampingan selanjutnya.

Hipotesis Tindakan

Pelaksanaan pendampingan berbasis MGMP dapat meningkatkan kompetensi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dalam menyusun RPP berdasarkan KTSP.

PROSEDUR PENELITIAN

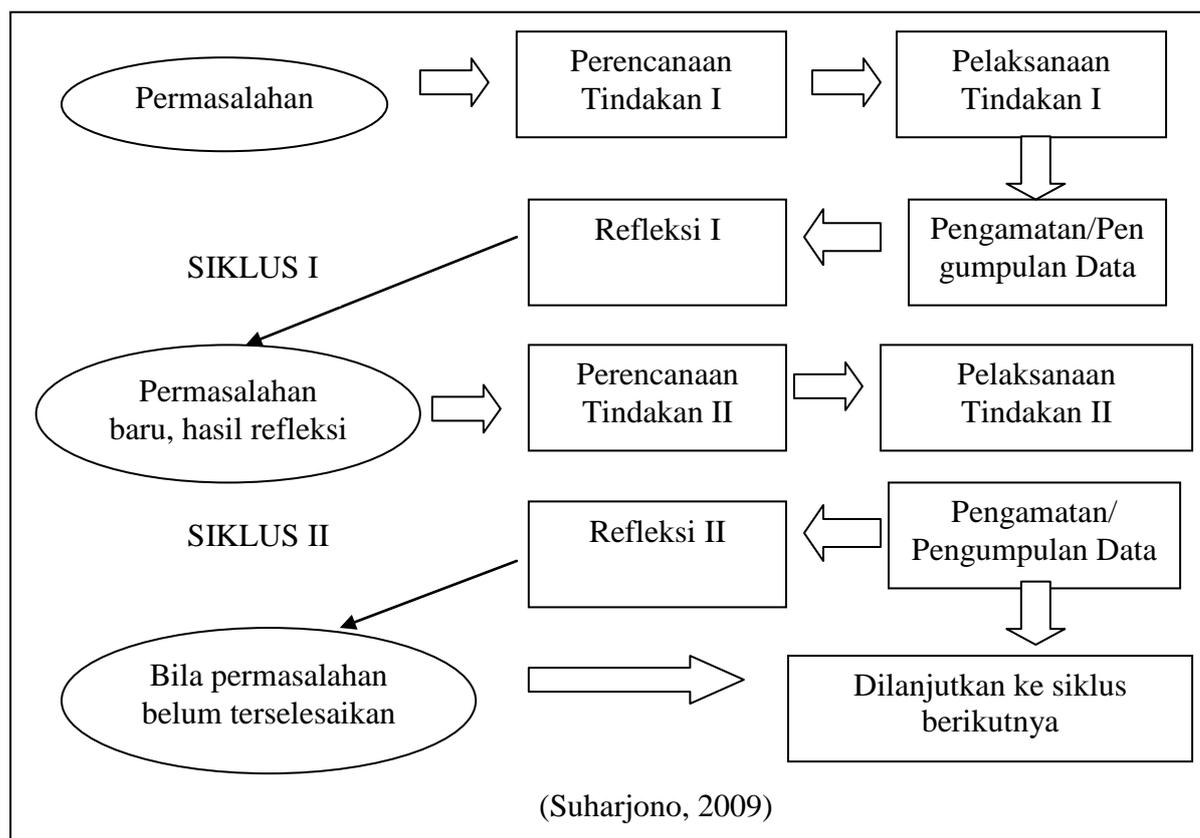
Jenis Tindakan

Setting Penelitian; Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Mataram

Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 5 (lima) guru IPA yang menjadi sasaran dalam penelitian ini dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP yang ditemukan sebagian besar masih mengalami kesulitan dan kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP.
- Skenario pendampingan



Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendampingan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP dengan berpedoman pada perencanaan pendampingan yang telah ditetapkan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Instrumen pengamatan/observasi Kepala Sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observers.
- Instrumen pengamatan/observasi guru peserta pendampingan dilakukan oleh kepala sekolah (mentor) sekaligus sebagai peneliti.
- Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama pendampingan sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan.

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perubahan perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009: 39). Adapun kegiatan riilnya adalah: 1) membandingkan hasil pengamatan pelaksanaan kerja kelompok/diskusi yang difokuskan penyusunan RPP berdasarkan KTSP, 2) membandingkan hasil kerja setiap guru peserta pendampingan dalam penyusunan RPP dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

- Menyusun materi pendampingan
- Menetapkan scenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pendampingan (RPP)
- Menyusun instrument observasi kepala sekolah dan observasi guru
- Menentukan jadwal kegiatan pendampingan
- Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan tugas individu.

Tahap II. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendampingan yang dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting yakni kerja kelompok dan kerja individual.

Pada kegiatan pendampingan secara berkelompok yang kegiatannya adalah :

- Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP.
- Melaksanakan diskusi kelompok kecil dalam penyusunan RPP.
- Memberikan bimbingan secara berkelompok/perorangan.
- Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru
- Memberikan penguatan/reward
- Memberikan tugas individual.

Pada kegiatan pendampingan individual yang dilakukan secara bergiliran, dengan cara peneliti mendekati guru satu persatu dalam kelompok untuk membimbing secara individual agar permasalahan-permasalahan dapat dipecahkan dengan baik dan benar.

Tahap III. Pengamatan/pengumpulan Data

- Pengamatan terhadap aktifitas guru peserta pendampingan
- Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP.
- Menilai hasil kerja guru secara individual

Tahap IV. Refleksi

- Renungan atas data hasil observasi dan hasil kerja secara individual.
- Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan.
- Rencana perbaikan dan penyempurnaan
- Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
- Rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan pendampingan berkelompok dan individual terhadap guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Mataram dinyatakan telah berhasil jika:

1. Hasil observasi kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (Kategori baik).
2. Hasil kerja guru dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 80,00$ (Kategori Baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan sebelum dilakukan tindakan/pelaksanaan penelitian. Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah: a) menyusun materi bimbingan tentang cara penyusunan RPP berkarakter berdasarkan berdasarkan KTSP, b) membuat skenario bimbingan yang terbagi atas dua jenis pendampingan yakni pendampingan klasikal dan pendampingan individual, c) menyusun lembar observasi Kepala Sekolah, observasi guru peserta pendampingan, serta rubrik penilaian individu dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP, d) menentukan jadwal kegiatan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2015 s/d tanggal 26 Maret 2015, e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual

Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyampaikan materi bimbingan tentang penyusunan RPP berdasarkan KTSP dengan menggunakan berbagai strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru IPA peserta pendampingan. Langkah selanjutnya peneliti membagi peserta menjadi 3 (tiga) kelompok kecil yang anggotanya masing-masing 2, 1, 2 orang guru. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kecil itu adalah membuat draf RPP berdasarkan KTSP. Dalam waktu yang sama peneliti selaku pembimbing berkeliling untuk mengamati aktifitas peserta pendampingan yang meliputi lima aspek yakni (toleransi, kerjasama, kesetiakawanan sosial, rasa ingin tahu, dan menghargai waktu). Selain mengamati aktifitas guru juga membimbing kelompok kecil terlebih dahulu diutamakan bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP. Komponen yang harus dibuat oleh guru peserta bimbingan tentang RPP berdasarkan KTSP ini meliputi: identitas mata pelajaran, SK/KD, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, dan penilaian. Kegiatan bimbingan diakhiri dengan refleksi dari peneliti yang isinya menyampaikan hasil pengamatan, kesalahan-kesalahan, serta perbaikan yang bersifat himbauan untuk diperhatikan dalam kegiatan bimbingan secara individual.

Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini hasil pengamatan Kepala Sekolah memperoleh rata-rata sebesar 3,50, hasil pengamatan guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,36 (20%), dan hasil kerja individual memperoleh skor rata-rata sebesar 68,00 (20%).

Tahap Refleksi

- Renungan atas hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dan hasil kerja individual
- Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual sekaligus mencocokkan dengan indicator kinerja yang telah direncanakan.

No	Nama Guru	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Keterangan
			Skor	Nilai	
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,0$	3,50	-	Belum Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,0$	3,36	-	Belum Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 80	-	68,00	Belum Tuntas
4.	% Ketercapaian	$\geq 85\%$	-	20%	Belum Tuntas

- Rencana perbaikan dan penyempurnaan; peneliti akan memperbaiki cara bimbingan dalam siklus berikutnya dengan strategi yang mampu membangkitkan motivasi guru.

- Peneliti memberikan penguatan kepada semua peserta bimbingan dengan tujuan untuk memotivasi agar dalam kegiatan siklus berikutnya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.
- Rencana tindak lanjut; bimbingan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan lebih serius dan lebih giat untuk dapat diterima oleh guru.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Yang dilakukan peneliti pada tahapan ini masih mengacu pada kegiatan yang dilakukan pada siklus I yaitu; a) menyusun materi bimbingan sekaligus rencana perbaikan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada bimbingan siklus I, b) merencanakan skenario bimbingan dengan menggunakan strategi peserta aktif sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, c) menyusun lembar observasi Kepala Sekolah, observasi guru dan rubrik penilaian individual, d) menentukan jadwal pelaksanaan bimbingan yaitu tanggal 28 Maret sampai tanggal 9 April 2015. dan e) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil kerja individual yang pada dasarnya sama dengan siklus I.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ke 1

Sebelum peneliti menyampaikan materi bimbingan tentang penyusunan RPP berdasarkan KTSP, terlebih dulu merefleksikan atas hasil bimbingan siklus I yang masih banyak kesalahan-kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II.

Tahapan ke 2

Kegiatan bimbingan individual yang pelaksanaannya kepala sekolah mengunjungi kelompok, berjalan lancar. Kesalahan/kekurangan yang dialami oleh guru bisa diminimalkan, sehingga pada kegiatan ini sifatnya Peneliti hanya membenahi kesalahan-kesalahan kecil dan ringan. Kegiatan difokuskan pada bimbingan bersifat kekeluargaan dalam upaya melaksanakan RPP berdasarkan KTSP dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya bisa kondusif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pendampingan).

Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahapan ini hasil pengamatan Kepala Sekolah memperoleh rata-rata sebesar 4,17, hasil pengamatan guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,20 (100%), dan hasil kerja individual memperoleh skor rata-rata sebesar 90,45 (100%).

Tahap Refleksi

- Renungan atas hasil observasi Kepala Sekolah, hasil pengamatan guru peserta bimbingan, dan hasil kerja individual.
- Pengolahan hasil observasi dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP serta membandingkan dengan indikator keberhasilan.

No	Nama Guru	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Keterangan
			Skor	Nilai	
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,0	4,17	-	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	≥ 4,0	4,20	-	Tuntas
3.	Hasil Kerja Individual	≥ 80	-	90,45	Tuntas
4.	% Ketercapaian	≥ 85%	-	100%	Tuntas

- Rencana perbaikan dan penyempurnaan terhadap hasil kerja individual tidak perlu dilakukan karena semua guru IPA telah dinyatakan tuntas.
- Penguatan sudah sepatasnya diberikan kepada semua guru IPA SMP Negeri 8 Mataram karena hasil pendampingan sudah menunjukkan peningkatan yang

signifikan yang dibuktikan bahwa semua guru sudah dinyatakan tuntas dalam membuat RPP berdasarkan KTSP.

- Rencana tindak lanjut, mengingat hasil akhir sudah melampaui target maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Peneliti telah menyusun materi bimbingan tentang tata cara penulisan RPP berdasarkan KTSP, kendala yang dihadapi adalah sistematikanya masih belum jelas, faktor penyebabnya karena dalam KTSP ada panduan membuat RPP yang berbeda dengan RPP model K.13 yang berdampak kurang pasnya dalam perencanaan strategi pembelajaran terhadap lima orang guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dalam penulisan RPP berdasarkan KTSP. Solusi yang dilakukan oleh peneliti menelaah dengan seksama Permen 41 Tahun 2007 tentang standar proses dan Permen 41 tentang implementasi kurikulum 2013.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun skenario dan langkah-langkah pendampingan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pendampingan (RPP). Dalam penyusunan instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru juga mengalami kendala yakni dalam penentuan aspek-aspek yang harus muncul sesuai dengan judul. Setelah di pahami dan ditelaah dengan seksama maka akhirnya instrumen observasi Kepala Sekolah maupun instrumen observasi guru dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan judul proposal penelitian tindakan Sekolah (PTS) yang sudah di rancang lebih dahulu.

Dalam penentuan jadwal kegiatan bimbingan pada siklus I, pada dasarnya tidak mengalami kendala yang mengganggu pelaksanaan pendampingan secara berkelompok maupun pendampingan secara individual. Tahapan ke I (kegiatan pendampingan klasikal) dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2015 selama 4 (empat) jam bertempat di SMP Negeri 8 Mataram, sedangkan tahapan ke 2 (Kegiatan pendampingan individual) dilaksanakan dengan cara peneliti mengunjungi masing-masing peserta dalam kelompoknya secara bergiliran masing berkomunikasi langsung dengan peneliti untuk mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dan semakin meningkat.

Dalam penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala Sekolah maupun hasil observasi guru serta pedoman analisa data hasil tugas individu dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berjalan dengan lancar. Ini artinya peneliti tidak mengalami kendala yang menyebabkan tersendatnya pelaksanaan bimbingan terhadap 5 (lima) guru IPA SMP Negeri 8 Mataram.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ke I

Menyampaikan materi tentang tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Pelaksanaan diskusi kelompok membahas tentang bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan KTSP, kendalanya tidak semua guru menguasai tata cara penyusunan RPP. Faktor penyebabnya karena guru kebanyakan kurang peduli terhadap perlunya perangkat pembelajaran khususnya RPP sehingga berdampak kurang termotivasinya guru peserta pendampingan. Solusi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pembimbingan berkelompok kecil yang anggotanya ada yang 2 (dua) orang dan ada yang satu orang. Hasilnya semua peserta bimbingan mulai memahami tata cara penyusunan RPP berdasarkan KTSP.

Kegiatan ke 2

Pendampingan pada kegiatan ini peneliti mengunjungi secara individual di kelompoknya masing-masing: kelompok I adalah guru kelas VIII, kelompok II yaitu guru kelas VII dan kelompok III adalah guru kelas IX. Dari ke 5 guru peserta pendampingan ada satu guru yang agak kurang cepat dalam menangkap penjelasan dari kepala sekolah serta dalam pembuatan RPP juga kurang yaitu atas nama NUNIK HERYANI, S.Pd guru IPA kelas IX. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan perhatian lebih bila dibandingkan dengan guru IPA yang lain. Peneliti dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan menuntun bagaimana cara membuat RPP sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang baik dan benar sesuai dengan Permen 41 tahun 2007 tentang standar proses. Hasil dari bimbingan khususnya guru ini belum berhasil karena guru memperoleh nilai rata-rata 60, artinya bahwa pada tindakan pada siklus berikutnya harus lebih dioptimalkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan data

Pengamatan terhadap pelaksanaan pendampingan oleh pengawas pembimbing sebagai observer mengalami kendala yaitu aspek-aspek yang harus dilakukan oleh peneliti masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan, faktor penyebabnya karena peneliti masih belum menemukan jenis tindakan yang tepat untuk mendampingi guru peserta penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Solusinya diberikan skor sesuai dengan apa yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil perolehan skor akhir hanya memperoleh 3,50 dengan prosentase ketuntasan 25%.

Sementara pengamatan terhadap 5 (lima) guru IPA SMP Negeri 8 Mataram oleh kepala sekolah selaku peneliti juga mengalami kendala yakni prosentase ketercapaian dalam penyusunan RPP baru mencapai 20%. Hasil akhir dari penilaian pendampingan ini memperoleh nilai rata-rata 68,00. Demikian pula hasil observasi guru selama proses pendampingan juga baru mencapai skor rata-rata 3,36 dari indikator keberhasilan $\geq 4,0$

Tahap Refleksi

Hasil renungan atas perolehan data hasil observasi dan hasil kerja individual dalam penyusunan RPP masih banyak hal yang harus diperbaiki terutama dalam penyampaian dan pendampingan oleh peneliti harus di optimalkan, begitu pula dengan tingkat kedisiplinan peserta dalam mengikuti proses pendampingan juga harus ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kompetensinya menyusun RPP berdasarkan KTSP.

Data hasil observasi Kepala Sekolah dan guru serta hasil kerja guru secara individual dapat di paparkan dalam data sebagai berikut:

No	Jenis kegiatan	Skor/Nilai rata-rata	%	Keterangan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	3,50	25%	Belum tuntas
2.	Hasil Observasi guru	3,36	20%	Belum Tuntas
3.	Hasil kerja guru secara individual	68,00	20%	Belum Tuntas

Rencana perbaikan dan penyempurnaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram ditekankan pada kegiatan: 1) mengoptimalkan penjelasan materi pendampingnya, 2) mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan berkelompok, dan 3) mengaktifkan pelaksanaan pendampingan secara individual dalam bentuk pengarahan lainnya. Bagi guru yang mengalami kesulitan pada saat pendampingan klasikal di utamakan untuk mendapatkan layanan prima agar semua guru binaan mampu menyusun RPP berdasarkan KTSP.

Karena pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan mengoptimalkan semua jenis tindakan pendampingan

baik pendampingan secara klasikal maupun secara individual. Rencana tindak lanjut ini kegiatannya sama dengan siklus I tetapi pelaksanaannya di optimalkan dan lebih diefektifkan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal sama dengan indikator keberhasilan dan bila perlu mampu melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II ini peneliti hampir tidak mengalami kendala kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sudah diadakan perbaikan sehingga semua perangkat dan bahan penelitian sudah dapat disiapkan terlebih dahulu.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan bimbingan siklus II mengacu pada rancangan yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pada kegiatan pendampingan berjalan lancar tanpa ada kendala yang menyebabkan kegagalan pelaksanaan pendampingan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan pendampingan bagi kepala sekolah/peneliti oleh pengawas pembimbing tidak mengalami hambatan dan tidak ada yang perlu di revisi sebab semua aspek yang dituangkan pada instrumen pengamatan kepala sekolah sudah lebih dari indikator keberhasilan. Skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah (4,17) dengan prosentase ketercapaian 100%. Sementara hasil pengamatan/observasi guru selama pendampingan klasikal memperoleh skor rata-rata (4,20) dengan prosentase ketercapaian 100%.

Hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP dari 5 (lima) peserta pendampingan seluruhnya memperoleh nilai rata-rata diatas indikator keberhasilan. Nilai rata-rata seluruh peserta 90,45 dengan prosentase ketercapaian 100% ini membuktikan bahwa pelaksanaan bimbingan pada siklus II telah berhasil.

Tahap Refleksi

Hasil observasi kepala sekolah dan hasil observasi guru pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan ini merupakan hasil tindak lanjut dari pendampingan pada siklus I yang didalamnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Sementara hasil kerja individual dalam penyusunan RPP juga mengalami peningkatan cukup tajam bila dibandingkan dengan perolehan rata-rata nilai siklus I. Pada siklus II ini skor rata-rata hasil observasi kepala sekolah mencapai (4,17) dan semua aspek pengamatan telah memperoleh skor $\geq 4,0$. Sedangkan skor rata-rata hasil observasi guru (4,20) dengan prosentasi ketercapaian 100%. Sedangkan nilai rata-rata hasil kerja individual dalam penyusunan RPP berdasarkan KTSP (90,45) dengan prosentasi ketercapaian (100%).

Karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan sangat menggembirakan dinyatakan; "Penelitian telah berhasil dan dihentikan pada siklus II"

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. Dengan pendampingan secara klasikal/kelompok besar guru IPA SMP Negeri 8 Mataram dapat memahami aspek-aspek penting dalam penyusunan RPP. Disamping itu motivasi dan inovasi dari karakter yang diharapkan yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru dapat ditingkatkan sehingga dalam pelaksanaan diskusi kelompok/kerja kelompok dapat berjalan sangat demokratis, yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan dan nilai kegotongroyongan.

Pendampingan secara individual mampu meningkatkan ketrampilan guru mata pelajaran IPA dalam menyusun RPP. Hal-hal prinsip yang belum dipahami dan belum mampu dilaksanakan dapat diminimalkan karena pelaksanaan pendampingan ini peneliti mengunjungi sekolah tempat guru mengajar. Dengan empat mata semua permasalahan dapat dituntaskan sehingga kesalahan-kesalahan guru dalam menyusun RPP dapat diperbaiki. Guru dengan leluasa menanyakan aspek-aspek yang harus muncul dalam RPP, guru dengan bebas tanpa malu-malu mengutarakan kelemahan yang ada pada dirinya dengan harapan dapat diperbaiki dan diluruskan.

Data kemajuan hasil tindakan dari siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	3,50	4,17	0,67
2.	Hasil Observasi Guru	3,36	4,20	0,84
3.	Hasil kerja guru secara individual	68,00	90,45	22,45

Saran-saran

Kepada Kepala Sekolah sejawat disarankan untuk mengadakan bimbingan terhadap guru binaannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan KTSP. Karena pendampingan secara klasikal dan secara individual telah terbukti mampu merubah mindset guru dalam proses pembelajaran melalui penyusunan RPP berdasarkan KTSP. Ketidaktahuan guru dapat di netralisir dengan pelaksanaan bimbingan yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan sehingga upaya peningkatan guru dalam penyusunan RPP dapat diwujudkan.

Kepada guru yang sudah mendapatkan pendampingan penyusunan RPP berdasarkan KTSP diharapkan: 1) mampu merubah mindset sebagai sosok guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dengan bekal ketrampilan menyusun RPP, 2) mampu menularkan kepada guru pada sekolah yang berbeda melalui wadah MGMP dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP berdasarkan KTSP, 3) mampu menularkan kepada guru mata pelajaran yang lain untuk merubah RPP berdasarkan KTSP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, dalam <http://rinayunanta.blogspot.com/2011/12/pembuatan-rpp-berbasis-ktsp.html>, tanggal 28 Februari 2015, pukul 19,33 Wita.
- Cahyo Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kertajaya, 2014, *Pengertian Karakter menurut beberapa ahli dalam* <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>, 20 September 2014, pukul 22.30 Wita.
- Lickona, 2014, *Pengertian Karakter*, dalam <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html>, 20 September 2014, pukul 20.23 wita.
- Mansur Muslich, 2007, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Permen Mendikbud No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*.
- Permen Mendikbud No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

- Permen Mendikbud No. 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Permen Mendikbud No. 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.*
- Permen Mendikbud No. 160 Tahun 2014 *Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.*
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjono, 2012, *Publikasi Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru*, Jakarta: Cakrawala Indonesia.
- Suyanto, 2014, *Pengertian Karakter menurut beberapa ahli dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/>*, 20 September 2014, pukul 20.30 Wita.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.